

**MODALITAS ANGGOTA DPRD PETAHANA DAPIL 1
KABUPATEN PESAWARAN PADA PEMILU 2024**

Skripsi

Oleh:

**Adinda Vania Fadila Ahmad
NPM 2116021082**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MODALITAS ANGGOTA DPRD PETAHANA DAPIL 1 KABUPATEN PESAWARAN PADA PEMILU 2024

Oleh

ADINDA VANIA FADILA AHMAD

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal yang dimiliki oleh anggota DPRD petahana di Dapil 1 Kabupaten Pesawaran dalam rangka mempertahankan kursi legislatif pada Pemilu 2024. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan kunci dan analisis dokumen yang relevan untuk memperkuat hasil analisis. Teori yang dipakai adalah teori modalitas Kacung Marijan (2010), yang membagi modal menjadi tiga komponen utama: modal sosial, modal politik, dan modal ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, modal sosial yang kuat, dibangun melalui jaringan dan kekuatan pengaruh, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan dukungan pemilih; kedua, modal politik yang dimiliki petahana yang berasal dari jabatan politik dan reputasi yakni pengalaman, posisi dalam partai, dan rekam jejak kinerja selama menjabat. Dan ketiga, meskipun modal ekonomi tidak menjadi faktor utama, dukungan finansial tetap berperan dalam memperkuat kegiatan sosial dan kampanye mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan petahana dalam Pemilu 2024 tidak hanya ditentukan oleh kekuatan finansial, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk membangun dan mempertahankan hubungan positif dengan konstituen. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam kontestasi politik di tingkat lokal, serta implikasi bagi strategi pemilu yang lebih efektif di masa mendatang.

Kata Kunci: Modal sosial, Modal politik, Petahana, Pemilu 2024

ABSTRACT

MODALITIES OF INCUMBENT DPRD MEMBERS IN ELECTORAL DISTRICT 1 OF PESAWARAN REGENCY IN THE 2024 ELECTIONS

By

ADINDA VANIA FADILA AHMAD

This research aims to analyze the capital owned by the incumbent DPRD members in Dapil 1 Pesawaran Regency in order to maintain legislative seats in the 2024 General Election. The methodology used is descriptive qualitative research, which collects data through interviews with key informants and analyzes relevant documents to strengthen the analysis results. The theory used is the Kacung Marijan (2010) modality theory, which divides capital into three main components: social capital, political capital, and economic capital. The results of the study show that: first, strong social capital, built through networks and influence, is a key factor in increasing voter support; second, the political capital owned by the incumbent comes from political positions and reputations, namely experience, positions within the party, and a track record of performance during their tenure. And third, although economic capital is not the main factor, financial support still plays a role in strengthening their social activities and campaigns. The conclusion of this study confirms that the success of the incumbent in the 2024 General Election is not only determined by their financial strength, but also by their ability to build and maintain positive relationships with constituents. This research provides important insight into the factors that determine the success of political contestation at the local level, as well as the implications for more effective election strategies in the future.

Keywords: Social capital, Political capital, Incumbent, 2024 Election

**MODALITAS ANGGOTA DPRD PETAHANA DAPIL 1
KABUPATEN PESAWARAN PADA PEMILU 2024**

Oleh

Adinda Vania Fadila Ahmad

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **MODALITAS ANGGOTA DPRD PETAHANA
DAPIL 1 KABUPATEN PESAWARAN PADA
PEMILU 2024**

Nama Mahasiswa : **Adinda Vania Fadila Ahmad**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116021082**

Program Studi : **S-1 Ilmu Pemerintahan**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Budi Harjo., S.Sos., M.IP
NIP 196801121998021001

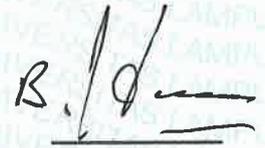
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

Tabah Maryanah
NIP 197106042003122001

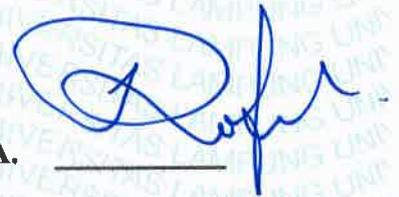
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Budi Harjo., S.Sos, M. IP.



Penguji Utama : Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 1976082120 0003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 April 2025
Yang Membuat Pernyataan



Handwritten signature of Adinda Vania Fadila Ahmad.

Adinda Vania Fadila Ahmad
NPM 2116021082

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adinda Vania Fadila Ahmad, dilahirkan di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 6 Januari 2004. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah Ahmad Hakim dan Ibu Hernawati. Penulis memiliki seorang kakak bernama Arief Erwanda Pribadi dan adik bernama Alzahra Revalina Hakim. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang diselesaikan di SD Negeri 01 Sidoarjo, Kabupaten Way Kanan

pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP N 19 Bandar Lampung pada tahun 2018, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAS AL-KAUTSAR Bandar Lampung pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Selama menjalani studi, penulis tidak hanya aktif dalam kegiatan akademik, tetapi juga aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis mengawali keaktifannya di organisasi dengan menjadi anggota magang Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), kemudian dipercaya untuk menjabat sebagai Wakil Sekretaris HMJ. Selain aktif di organisasi, penulis juga memiliki pengalaman magang di instansi pemerintahan, yaitu di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan (PMK) Kota Bandar Lampung. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi penulis dalam memahami dinamika kerja di lingkungan birokrasi dan pengabdian masyarakat.

MOTTO

“It Will Pass”
(Rachel Vennya)

”Hidup Bukan Saling Mendahului, Bermimpilah Sendiri-Sendiri”
(Baskara Putra)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhlar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir

dan

Ku persembahkan tulisan sederhana ini teruntuk ...

Kedua Orang Tuaku, Papa dan Mama yang tanpa lelah memberikan cinta, doa, dan pengorbanan tak terhingga. Kepada sahabat-sahabat yang selalu hadir dalam suka dan duka, memberikan semangat di setiap langkah. Juga kepada para dosen dan semua yang telah mendukung, memberi ilmu, dan menjadi inspirasi.

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Modalitas Anggota DPRD Petahana Dapil 1 Kabupaten Pesawaran Pada Pemilu 2024”**. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil terwujud dengan baik.

Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi Penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik;

4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan sekaligus Dosen Penguji. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak atas waktu, perhatian, dan bimbingan yang telah diberikan selama proses ujian skripsi ini. Semoga setiap kebaikan, waktu, dan ilmu yang Bapak berikan menjadi berkah yang tiada henti. Penulis akan selalu mengenang dengan penuh rasa terima kasih atas segala bimbingan dan ketulusan hati yang telah Bapak berikan. Tanpa bantuan Bapak perjalanan ini tidak akan menjadi berarti seperti sekarang.
6. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Bapak Budi Harjo., S.Sos., M.IP. Selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih pak atas segala saran dan kritik yang Bapak berikan dengan penuh kesabaran dan ketulusan yang luar biasa yang sangat membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Bimbingan, arahan, dan semangat yang bapak berikan menjadi pijakan penting bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan Bapak menjadi amal yang terus mengalir, dan Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan untuk Bapak beserta keluarga.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Penulis sangat bersyukur dapat diajarkan oleh bapak dan ibu dosen semua. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam hidup Penulis.
9. Bapak Aria Guna dan Ibu Devita Sahara. Sebagai narasumber yang telah bersedia memberikan informasi dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas waktu, kesediaan, dan keterbukaan Bapak dan Ibu dalam berbagi wawasan serta informasi yang sangat berharga.
10. Kedua Orangtuaku. Kepada lelaki pertama yang senantiasa hadir dan menemani penulis, terima kasih karena papa selalu memastikan penulis

merasa aman dan cukup dalam setiap langkah hidup ini. Tanpa pernah lelah, Papa selalu memberikan yang terbaik, sehingga penulis tidak pernah merasa kekurangan apapun. Pengorbanan Papa, yang mungkin tak tampak oleh banyak orang, adalah dasar yang kokoh yang membuat penulis bisa berdiri tegak hingga titik ini. Dan kepada Wanita yang tak kalah hebatnya, Mama tempat penulis curhat, berbagi setiap kegelisahan dan kebahagiaan. Kasih sayang Mama yang tiada batas, perhatian yang penuh ketulusan, dan semangat yang tak pernah padam selalu memberikan kekuatan untuk melewati segala tantangan. Mama adalah sumber kehangatan dan ketenangan dalam hidup penulis, yang selalu memberi rasa aman dan percaya diri untuk terus melangkah. Tanpa Papa dan Mama, penulis tidak akan pernah bisa mencapai semua ini. Setiap doa yang kalian panjatkan, setiap detik yang kalian habiskan untuk memastikan penulis tumbuh dengan baik, adalah anugerah yang tak ternilai. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang melimpah untuk Papa dan Mama.

11. Kepada kakak dan adikku, Han dan Rere. Kalian berdua adalah bagian penting dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan kebahagiaan yang kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah, kebahagiaan, dan kesuksesan bagi kalian berdua.
12. Kepada keluarga besar ku. Terima kasih atas segala semangat dan dukungannya yang tak pernah putus kepada peneliti. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada seluruh keluarga besar. Atas setiap doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti mengiringi langkah penulis, rasa terima kasih ini tidak akan pernah cukup terucapkan. Kehangatan, perhatian, dan semangat yang keluarga berikan telah menjadi sumber kekuatan yang menguatkan penulis untuk terus bertahan dan melangkah, bahkan di saat-saat tersulit.
13. Untuk Reksateq. Aryo, Bela, Bombom, Fairuz, Jahdir, Sisy, Gipsy, Rafli, Raihan, Nita, Bisma, Ira, Refina, Piwa, Biya, Wahyu, Desta dan Mojel. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan persahabatan tulus yang telah kalian berikan. Kalian bukan sekadar teman belajar, tetapi telah

menjadi keluarga yang setia hadir dalam suka dan duka. Tawa, pelukan, dukungan, dan kehadiran kalian menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan ini. Semoga ikatan yang telah kita rajut tetap terjaga, dan kelak kita dipertemukan kembali dalam keberhasilan serta kebahagiaan yang lebih besar. Terima kasih telah menjadi rumah, tempat penulis berteduh di tengah riuh dunia perkuliahan

14. Kepada Sisy Pristhysila. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu hadir di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas perhatian yang tulus, atas kesediaan Sisy menemani di saat suka maupun duka, dan atas semua kebaikan hati yang tak pernah penulis lupakan. Semoga segala mimpi yang Sisy genggam dapat terwujud satu per satu, dan semoga diperjalanan hidup sisy selalu dipenuhi kebahagiaan yang tak pernah putus. Penulis berharap, persahabatan ini tak henti disini, tapi tetap terjaga dalam perjalanan hidup ke depan.
15. Kepada Annita Apriliani. Terima kasih atas segala bantuan yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena Nita selalu hadir dikala penulis senang dan sedih. Tak henti memberikan semangat dan nasihat kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik.
16. Kepada Gipsy, Fairuz, Bombom, Rafli, Raihan, Aryo dan Bisma. Terima kasih untuk kalian, sahabat yang sudah penulis anggap seperti kakak. Kalian selalu ada, memberi nasehat yang bijak, melindungi, dan memberikan arah saat penulis merasa bingung. Kalian tidak hanya teman untuk bersenang-senang, tapi juga teman yang siap mendengarkan dan berbagi pikiran dalam setiap situasi. Saat penulis merasa sedih atau lelah, kalian selalu siap menemani dan memberi semangat tanpa diminta. Terima kasih sudah menjadi sosok yang bisa diandalkan, memberikan dukungan, dan selalu ada dalam setiap langkah perjalanan ini. Semoga persahabatan kita tetap kuat dan kita bisa terus saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan hidup masing-masing.
17. Kepada sahabat semasa sekolah. Ahok, Andaya, Izzudin, Rafif, Eta, Fadya, dan Nisa. Terima kasih untuk kalian, sahabat-sahabat yang tetap ada meski

jarak dan kesibukan memisahkan. Dukungan kalian, meski sederhana, selalu memberi kekuatan. Walau waktu dan jarak mengubah banyak hal, persahabatan ini tetap terasa dekat di hati. Semoga ikatan ini terus terjaga, dan kita selalu saling mendukung, apapun yang terjadi.

18. Terakhir, Terima kasih untuk diriku sendiri, yang sudah berani menghadapi setiap tantangan, meskipun sering merasa ragu dan lelah. Terima kasih atas setiap keputusan yang telah kuambil, meski tidak selalu mudah, namun tetap kujalani dengan hati. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun terkadang ingin sekali berhenti. Kamu sudah melalui begitu banyak hal dan tetap berdiri tegak hingga hari ini. Semua perjuangan ini, setiap usaha, dan setiap detik yang dihabiskan untuk terus maju adalah bukti bahwa kamu kuat. Jangan lupa untuk selalu menghargai dirimu, karena kamu telah memberikan yang terbaik. Sekali lagi, terima kasih, diriku. Mari terus melangkah, dengan penuh cinta, harapan, dan keberanian.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dalam sanwacana ini. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya di bidang politik dan pemerintahan kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 22 April 2025
Peneliti

Adinda Vania Fadila Ahmad

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Modalitas.....	10
2.2 Tinjauan Petahana	13
2.3 Tinjauan Pemilihan Umum	15
2.3.1 Pengertian Pemilihan Umum	15
2.3.2 Azas-Azas Pemilihan Umum	17
2.3.3 Fungsi Pemilihan Umum	18
2.3.4 Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Fokus Penelitian.....	22
3.3 Jenis Data	22
3.4 Teknik Penentuan Informan	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Teknik Pengolahan Data	25
3.7 Teknis Analisis Data.....	25

3.8 Teknik Validasi Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	28
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	28
4.1.1 Sejarah Kabupaten Pesawaran	28
4.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Pesawaran	32
4.1.3 Kondisi Demografis Kabupaten Pesawaran.....	34
4.1.4 Kondisi Kehidupan Sosial Kabupaten Pesawaran	36
4.2 Gambaran Umum DPRD Kabupaten Pesawaran.....	36
4.3 Gambaran Umum Petahana (<i>Incumbent</i>).....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Hasil Penelitian	42
5.1.1 Modalitas Petahana Aria Guna.....	43
5.1.1.1 Modal Sosial	43
5.1.1.2 Modal Politik	53
5.1.1.3 Modal Ekonomi	57
5.1.2 Modalitas Petahana Devita Sahara.....	60
5.1.2.1 Modal Sosial	60
5.1.2.2 Modal Politik	68
5.1.2.3 Modal Ekonomi	72
5.2 Pembahasan Modalitas DPRD Petahana.....	74
5.2.1 Modalitas Petahana Aria Guna.....	74
5.2.2 Modalitas Petahana Devita Sahara.....	79
5.3 Perbandingan Modalitas Aria Guna dan Devita Sahara.....	86
BAB XI KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Calon Anggota Terpilih Dapil 1	2
Tabel 1.2 Jumlah Dapil Kabupaten Pesawaran	4
Tabel 3. 1 Informan Penelitian	23
Tabel 4. 1 Jumlah Kecamatan Kabupaten Pesawaran	31
Tabel 4. 2 Daftar Bupati Kabupaten Pesawaran.....	32
Tabel 4. 3 Daftar Pimpinan DPRD Pesawaran.....	38
Tabel 4. 4 Jumlah Partai dan Kursi DPRD Pesawaran.....	38
Tabel 5. 1 Perbandingan Modal Sosial.....	87
Tabel 5. 2 Perbandingan Modal Politik.....	89
Tabel 5. 3 Perbandingan Modal Ekonomi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 DCT Anggota DPRD Kabupaten Pesawaran	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 5. 1 Aria Guna dalam Kegiatan Sosialisasi Donor Darah.....	44
Gambar 5. 2 Aria Guna dalam acara silaturahmi	46
Gambar 5. 3 Aria Guna Menjenguk Warga yang Sakit.....	50
Gambar 5. 4 Dokumentasi Kegiatan Devita	63
Gambar 5. 5 Devita Bersama Tim Bola Volly Karanganyar	64

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
CALEG	: Calon Anggota Legislatif
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPR RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
DPT	: Daftar Pemilih Tetap
DAPIL	: Daerah Pemilihan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
PEMILU	: Pemilihan Umum
PASLON	: Pasangan Calon
UNILA	: Universitas Lampung
TIMSES	: Tim Sukses

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu pilar utama demokrasi yang memungkinkan rakyat secara langsung memilih wakil-wakil mereka untuk menduduki posisi pemerintahan atau legislatif. Pemilu, sebagai mekanisme politik, bertujuan untuk memastikan representasi politik yang adil dan pemerintahan sesuai dengan kehendak rakyat (Sari, 2024). Tari (2016) berpendapat bahwa “pemilu merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah”. Menurut Huntington (1991), pemilu adalah salah satu elemen kunci dalam menciptakan stabilitas dan keberlanjutan demokrasi. Di sisi lain, pemilu juga menjadi ajang kompetisi politik, dimana para calon berlomba untuk memperoleh kepercayaan masyarakat melalui berbagai strategi.

Setiap pemilihan umum, baik partai politik maupun para calon anggota legislatif (caleg) berlomba-lomba memperebutkan kursi di berbagai tingkatan, salah satunya adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan pemerintahan di tingkat lokal (Margaretha, 2014). Fenomena menarik terjadi pada persaingan antara petahana dan pendatang baru. Dalam proses pemilihan umum ditingkat nasional hingga tingkat provinsi maupun kota/kabupaten, terdapat 2 kategori kandidat yaitu petahana dan pendatang baru (*newcomer*). Petahana (*incumbent*) sendiri merujuk pada seseorang yang sedang menjabat atau yang sudah pernah menjabat pada periode sebelumnya dan mencalonkan diri kembali dalam pemilihan legislatif di provinsi yang sama. Dapat dikatakan seorang petahana jika kandidat sudah menjabat lebih dari satu periode, yang

berarti mereka telah terpilih dalam beberapa kali pemilihan legislatif berturut-turut (Lombu dan Jannah, 2023). Sedangkan pendatang baru (newcomer) merupakan kandidat yang baru pertama kali mengikuti pemilihan legislatif.

Fenomena persaingan antara petahana dan pendatang baru tersebut terjadi pada kontestasi Pemilihan Legislatif di Kabupaten Pesawaran periode 2024-2029. Dari Jumlah 45 Anggota DPRD Kabupaten Pesawaran periode 2019-2024 sebanyak 5 anggota DPRD mencalonkan diri kembali dan terpilih untuk melanjutkan kinerja mereka sebagai anggota DPRD di Dapil 1 Kabupaten Pesawaran dari tahun 2024 - 2029. Berikut disajikan Daftar Calon Terpilih Dapil 1 pada pemilu 2024.

Tabel 1.1 Daftar Calon Anggota Terpilih Dapil 1

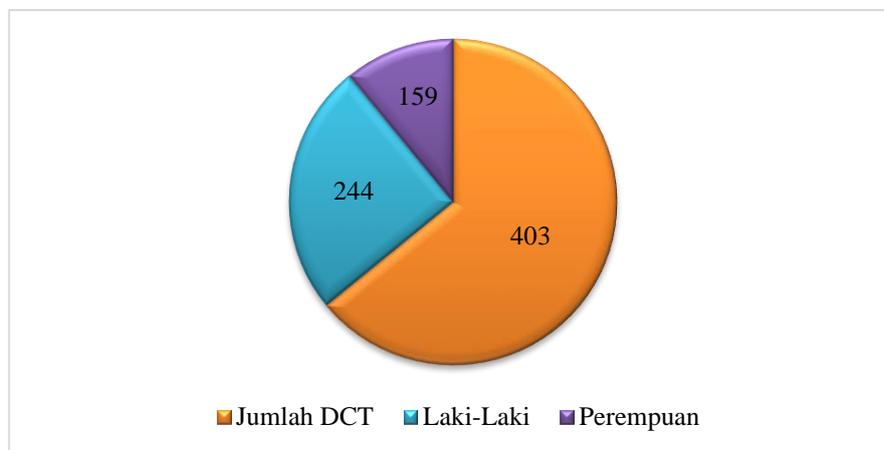
No.	Nama	Partai Pengusung
1.	Devita Sahara, S.Kom	PKB
2.	Evi Susina, S.H.	GERINDRA
3.	Aria Guna, S.Sos.I., M.M.	PDI-Perjuangan
4.	Arief Munandar, S.H.	GOLKAR
5.	Maya Afrida Yuska, S.E., M.M.	NASDEM
6.	Atut Widiarti, S.Sos.	PKS
7.	Harianto	PAN
8.	Bumairo	DEMOKRAT
9.	Herlan	PPP

Sumber : KPU Kabupaten. Pesawaran 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 9 calon legislatif terpilih DPRD pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2024. Dari total 9 calon anggota terpilih tersebut, 5 diantaranya merupakan petahana. Dengan demikian, sekitar 55,56% dari kandidat DPRD yang terpilih kembali merupakan petahana. Diantara 5 petahana yang kembali terpilih pada pemilu 2024, terdapat petahana yang melanjutkan kinerjanya untuk periode ke 3. Adapun petahana tersebut

adalah Aria Guna (PDI-Perjuangan) dan Devita Suhara (PKB). Ke-duanya berhasil mempertahankan posisinya dan meraih kemenangan kembali.

Dalam konteks Pemilu 2024, Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten dengan tingkat pencalonan dan partisipasi pemilih yang tinggi. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pesawaran melaksanakan penetapan calon anggota tetap pemilu legislatif DPRD Kabupaten Pesawaran Tahun 2024. Penetapan ini berdasarkan berita acara KPU No. 347/ PL.01.5-BA/1809/2023 sebagai berikut.



Gambar 1.1 DCT Anggota DPRD Kabupaten Pesawaran

Sumber : KPU Kab. Pesawaran 2023

Dari gambar tersebut menjelaskan bahwa terdapat 403 Daftar Calon Tetap (DCT) pada pemilihan anggota DPRD Kabupaten Pesawaran yang secara sah terdaftar di KPU Kabupaten Pesawaran. Pada daftar tersebut, terdapat calon kandidat petahana yang mencalonkan diri kembali untuk mempertahankan kedudukannya sebagai legislatif pada pemilihan tahun 2024 dan juga sudah dikenali oleh masyarakat khususnya dapil para petahana. Pada Dapil 1 khususnya, terdapat sebanyak 94 kandidat yang turut mencalonkan diri dari berbagai macam partai pengusung, tentunya para calon memiliki latar belakang dan memiliki modal yang berbeda-beda. Pada kontestasi pemilihan legislatif DPRD Kabupaten/Kota, para calon anggota DPRD baik itu petahana maupun pendatang baru tentunya saling berebut kepercayaan dan berebut hati

masyarakat untuk mendapatkan suara sebanyak-banyaknya dalam mencapai kemenangan.

Dengan luas wilayah 1.173,77 km² dan jumlah penduduk sekitar 478.558 jiwa (BPS Pesawaran, 2023), Pesawaran memiliki potensi besar dalam menentukan konfigurasi politik daerah. Hal ini pula yang menjadikannya sebagai kabupaten tertinggi ke-dua dalam tingkat partisipasi pemilih pada pemilu 2024 dengan presentasi mencapai 82% dengan membagi lima Daerah Pemilihan (dapil) dengan perolehan suara sah.

Tabel 1.2 Jumlah Dapil Kabupaten Pesawaran

Dapil	Nama Wilayah	Suara Sah
Dapil 1	Gedong Tataan	62.132
Dapil 2	Negeri katon	44.401
Dapil 3	Tegineneng	35.745
Dapil 4	Punduh Pedada, Marga Pedada dan Way Ratai	36.117
Dapil 5	Padang Cermin, Teluk Pandan	35.192
Dapil 6	Way Lima, Kedondong dan Way Khilau	61.644

Sumber : KPU Kab. Pesawaran 2024

Dapil 1 mencatat total suara sah tertinggi di Kabupaten Pesawaran, yaitu sebanyak 62.132 suara, yang secara signifikan melampaui dapil-dapil lainnya. Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa Dapil 1 memiliki tingkat partisipasi pemilih yang sangat aktif, mencerminkan minat politik yang besar serta keterlibatan masyarakat yang lebih tinggi dalam pemilu. Tingginya antusiasme pemilih menjadi indikator bahwa masyarakat Dapil 1 memiliki kesadaran politik yang relatif tinggi, sehingga mereka turut menjadi aktor penting dalam menentukan arah politik lokal.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, tingginya jumlah calon legislatif di Dapil 1, ditambah dengan partisipasi pemilih yang juga tinggi, menunjukkan bahwa Dapil 1 merupakan wilayah dengan tingkat persaingan politik yang sangat ketat. Persaingan ini tidak hanya terjadi antar individu caleg, tetapi juga mencerminkan kompetisi strategis antar partai politik dalam merebut simpati pemilih. Dalam konteks ini, partai-partai besar cenderung menempatkan kader-kader andalannya di dapil ini karena dianggap sebagai wilayah yang potensial dan krusial untuk mendulang suara. Hal ini menciptakan medan kontestasi yang dinamis, di mana setiap caleg harus bekerja lebih keras dalam membangun basis dukungan, baik melalui jaringan sosial, kedekatan dengan komunitas lokal, maupun penggunaan strategi kampanye yang intensif.

Kemenangan petahana menjadi salah satu indikator stabilitas politik dan kepercayaan publik terhadap performa mereka. Meski demikian, mempertahankan eksistensi di tengah persaingan ketat bukanlah hal mudah. Kompetisi antara petahana dan keunggulan pengalaman, sementara pendatang baru menawarkan semangat perubahan yang menarik bagi pemilih. Sejalan dengan pendapat (Maulana, 2022) keunggulan petahana terletak pada penguasaan modal sosial dan politik yang lebih kuat, sementara pendatang baru sering mengandalkan strategi kampanye yang inovatif untuk menarik perhatian pemilih. Selain itu, petahana sering kali menghadapi tantangan berupa kritik terhadap kinerja mereka selama menjabat, sementara pendatang baru datang dengan narasi perubahan dan harapan baru.

Walaupun petahana menghadapi tantangan dari adanya pendatang baru, data menunjukkan bahwa petahana memiliki peluang lebih besar untuk menang dibandingkan pendatang baru. Menurut data (KPU, 2019) pada pemilu sebelumnya yakni pemilu 2019 sekitar 60% petahana DPR RI berhasil mempertahankan kursinya. Kemenangan petahana dalam persaingan ini sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, modal sosial, yaitu hubungan personal dan jaringan yang telah terbangun dengan masyarakat selama masa jabatan mereka. Kedua, modal politik, yaitu pengalaman, pengakuan, dan akses terhadap sumber daya politik. Ketiga, modal ekonomi,

yaitu kemampuan finansial untuk mendukung kampanye dan kegiatan politik lainnya. Ketiga Modal tersebut menjadi variabel krusial yang memengaruhi daya saing mereka di tengah dinamika politik yang semakin kompetitif.

Kabupaten Pesawaran sendiri memiliki tingkat partisipasi pemilih yang tinggi, yakni mencapai 82%, menjadikannya wilayah strategis dalam menentukan konfigurasi politik di tingkat lokal. Dengan jumlah DPT mencapai 347.979 pemilih yang tersebar di enam dapil, memahami bagaimana modalitas petahana di Dapil 1 Gedong Tataan memengaruhi peluang mereka dalam mempertahankan kursi DPRD pada pemilu 2024 menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat Pemilihan Umum (Pemilu) adalah fondasi dari demokrasi yang sehat dan berfungsi sebagai sarana utama rakyat dalam menentukan arah pemerintahan. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai modal sosial, politik, dan ekonomi yang dimiliki oleh kandidat petahana menjadi esensial untuk mengevaluasi stabilitas politik serta efektivitas sistem demokrasi di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Pesawaran. Dinamika persaingan antara petahana dan pendaatang baru tidak hanya mencerminkan kompetisi politik, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan demokrasi dalam memastikan representasi rakyat yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis modal yang dimiliki oleh anggota DPRD petahana di Daerah Pemilihan 1 Kabupaten Pesawaran pada Pemilu 2024, dengan fokus pada modal sosial, politik, dan ekonomi yang menjadi penentu keberhasilan mereka dalam mempertahankan kursi legislatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan politik para petahana di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian politik lokal dan menjadi referensi bagi partai politik serta kandidat dalam merumuskan strategi pemilu yang lebih efektif dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu dalam menunjang penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mariyah (2021) menggunakan pendekatan kualitatif, membahas mengenai Analisis Modal Politik, Sosial, Dan Ekonomi Terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan Pemula Pada Pileg DPRD Dki Jakarta 2019. Dengan menganalisis bagaimana calon legislatif perempuan pemula dapat terpilih menjadi anggota legislatif dengan pendekatan modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi. Berdasarkan pendekatan dan metodologi yang diambil, modal politik, sosial, dan ekonomi berpengaruh terhadap keterpilihan calon legislatif perempuan pemula.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Miranti, M., & Suryani, S. (2023). Dengan judul “Modalitas Jariah, S.Pd dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022” menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Jariah memiliki modalitas keseluruhannya baik modal sosial, ekonomi, politik, budaya dan simbolik, berdasarkan hasil penelitian terdapat modal yang lebih dominan dimiliki oleh Jariah S.Pd dimana yaitu modal sosial.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sari, Y. (2024) dengan judul Modalitas Kemenangan Syufayogi Pada Pemilihan Umum Legislatif Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modalitas yang mendukung kemenangan Syufayogi dalam meraih suara masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syufayogi, yang berasal dari latar belakang sosial tinggi, berhasil mengakumulasi berbagai modal, dengan modal ekonomi dan sosial sebagai faktor paling berpengaruh. Modal sosial, termasuk jaringan dan koneksi, memainkan peran penting dalam kampanye politiknya, sementara pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal juga berkontribusi pada keberhasilannya. Kemenangan ini mencerminkan potensi caleg muda dalam meningkatkan partisipasi politik di tingkat lokal.

Keempat, Penelitian yang dilakukan (Kesmawan & Marja, 2020) untuk mengetahui bagaimana strategi politik kemenangan caleg muda Partai Perindo pada pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Merangin dengan menggunakan Teori Modalitas yang digunakan oleh Calon Legislatif Hasren Purja Sakti adalah dengan melihat modal sosial, modal politik, modal ekonomi, modal simbolik dan modal budaya. Strategi politik yang digunakan HPS pada pemilihan legislatif 2019 Kabupaten Merangin adalah karena caleg terpilih HPS mampu menerapkan modalitas sebagai strategi di arena elektoral sehingga mendapat kekuatan dalam basis dan melemahkan kekuatan caleg lain didalam basis daerah pemilihan VI dikarenakan kekuatan modalitas caleg terpilih.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Maharani, R., Rahmatunnisa, M., & Agustino, L. (2020). Dengan judul "Modalitas RA. Anita Noeringhati pada Pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2019". Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh, modalitas yang menunjang kemenangan RA. Anita Noeringhati adalah, pertama modal ekonomi berupa harta kekayaan, dan dana sumbangan dari partai. Kedua, modal sosial terdiri dari interaksi sosial dengan elit politik, organisasi serta masyarakat, dan bentuk kepercayaan masyarakat. Ketiga, modal kultural berupa kemampuan Anita dalam berhadapan dengan publik. Keempat, modal simbolik berupa pengalaman politik, dan penghargaan yang diperoleh Anita. Adapun modal yang paling berperan pada kemenangan RA. Anita Noeringhati adalah modal sosial yang sudah Ia bangun sejak lama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Modalitas Aria Guna mempengaruhi kemenangan kembali Pada Pemilu 2024 di Dapil 1?"
2. Bagaimana Modalitas Devita Sahara mempengaruhi kemenangan kembali Pada Pemilu 2024 di Dapil 1?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada penelitian ini Adapun tujuan penelitian yakni :

1. Untuk mengetahui “bagaimana Modalitas Aria Guna mempengaruhi kemenangan kembali Pada Pemilu 2024 di Dapil 1”.
2. Untuk mengetahui “bagaimana Modalitas Devita Sahara mempengaruhi kemenangan kembali Pada Pemilu 2024 di Dapil 1”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para praktisi politik, akademisi, dan masyarakat umum tentang dinamika pemilihan legislatif di tingkat kabupaten/kota khususnya Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami modalitas yang dimiliki petahana di Daerah Pilihan 1 pada pemilu tahun 2024 di Kabupaten Pesawaran. Serta menjadi acuan dalam pengembangan strategi kampanye yang lebih efektif, sekaligus mendorong partisipasi politik yang lebih berkualitas di Kabupaten Pesawaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Modalitas

Untuk mampu bersaing di dunia perpolitikan tentunya seluruh kandidat harus memiliki modal tertentu yang membedakan dirinya dengan kandidat lainnya. Dalam setiap pelaksanaan kontestasi politik, modal merupakan suatu prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap kandidat untuk memenangkan proses politik elektoral, oleh karena itu hadirnya modalitas berperan penting sebagai pendukung aktor untuk menjadi pemimpin pun semakin dibutuhkan.

Pemikiran tentang modalitas dikembangkan oleh seorang sosiolog sekaligus filsuf asal Perancis, Pierre Bourdieu. Menurut Yermia dalam (Hilmawan, 2022) Konsep modalitas digunakan oleh Bourdieu, dengan alasan karena beberapa cirinya mampu menjelaskan hubungan- hubungan dengan kekuasaan. Pierre Bourdieu membedakan tiga bentuk modal yakni modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial (Pantouw, 2012). Modalitas saling berkaitan dan sangat menentukan kemenangan, karena itu modalitas yang harus dimiliki kandidat dalam mengikuti kontestasi politik yaitu tidak hanya modal sosial kandidat tetapi juga berupa dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi. Berikut penjelesan ketiga modal tersebut.

1. Modal Politik

Dalam pelaksanaan pemilu legislatif, kandidat memerlukan dukungan partai politik sebagai langkah awal agar dapat maju sebagai kandidat. Dukungan ini menjadi modal politik yang penting untuk membantu meraih kemenangan. Menurut Pantouw (2012), modal politik adalah penggunaan berbagai bentuk modal yang dimiliki oleh individu atau

lembaga politik untuk menghasilkan tindakan yang menguntungkan atau memperkuat posisi mereka dalam arena politik.

2. Modal Sosial

Modal sosial ini mencakup relasi yang didapatkan oleh kandidat selama menjalankan masa jabatannya. Modal ini dikumpulkan guna meraih kepercayaan dari masyarakat. Komunikasi yang dibangun antara kandidat dengan masyarakat merupakan modal sosial yang telah dibangun dengan sangat baik. Kandidat yang telah memiliki kepercayaan dari Masyarakat akan lebih diperhatikan dan memungkinkan keterpilihannya Kembali pada periode selanjutnya.

3. Modal Ekonomi

Modal ekonomi dalam teori modalitas merujuk pada sumber daya finansial dan material yang dimiliki atau dikendalikan oleh individu atau kelompok untuk mendukung kegiatan tertentu. Modal ekonomi memainkan peran penting karena menyediakan dana yang diperlukan untuk kampanye, penggalangan dukungan, dan pemenuhan kebutuhan logistik yang krusial dalam mencapai tujuan politik.

Konsep modalitas juga dikaji oleh Prof. Marijan (2010) yang memberikan perspektif lebih kontekstual dalam memahami dinamika modalitas, khususnya di Indonesia. Menurut Prof. Marijan, sebagaimana dikutip oleh (Vikalista dkk, 2020), seorang kandidat dalam pilkada perlu memiliki tiga modal utama, yaitu modal politik (*political capital*), modal sosial (*social capital*), dan modal ekonomi (*economic capital*). Untuk memahami lebih dalam mengenai modalitas yang diperlukan oleh kandidat pilkada, berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai ketiga jenis modal tersebut:

1. Modal sosial menurut Prof. Marijan dalam (Vikalista dkk, 2020), menjelaskan cakupan modal sosial seperti jaringan luas yang dimiliki paslon baik di dalam maupun luar negeri, yang dapat memperkuat dukungan strategis. Status sosial paslon, misalnya tingkat pendidikan, peran keagamaan, atau posisi lainnya dalam masyarakat, berkontribusi pada penilaian masyarakat terhadap kredibilitas mereka. Kekuatan

pengaruh yang dimiliki paslon, yang memungkinkan mereka memengaruhi opini publik, juga menjadi bagian dari modal sosial. Terakhir, keterlibatan aktif dalam organisasi besar yang terhormat, seperti lembaga pendidikan, agama, atau komunitas sosial lainnya, memberikan legitimasi tambahan. Dengan memanfaatkan aspek-aspek ini, paslon dapat membangun kepercayaan masyarakat dan memperbesar peluang mereka dalam kontestasi politik.

2. Modal politik menurut Prof. Marijan memiliki beberapa cakupan sebagaimana dijelaskan oleh (Vikalista dkk, 2020) : Pertama, jabatan politik yang dimiliki seseorang memberi akses dan legitimasi dalam dunia politik. Kedua, pengalaman mengorganisasi massa menjadi nilai tambah yang memperkuat posisi seorang kandidat dalam memperoleh dukungan. Ketiga, keturunan atau latar belakang sebagai bangsawan atau keturunan penguasa sering kali memberikan kekuatan simbolis yang memengaruhi persepsi publik. Selain itu, kekuatan dalam pengambilan keputusan publik juga menjadi modal penting, karena keputusan-keputusan yang diambil dapat membangun citra dan kekuatan politik seseorang. Terakhir, reputasi dan legitimasi menjadi faktor penentu dalam menentukan apakah seorang kandidat dianggap layak atau tidak oleh publik.
3. Modal ekonomi menurut Prof. Marijan dalam Syarifudin (2024), merujuk pada kesiapan finansial yang dimiliki oleh pasangan calon untuk mendukung berbagai aktivitas selama proses pemilu. Pemilu memerlukan biaya besar, tidak hanya dari pihak penyelenggara tetapi juga dari kandidat yang mencalonkan diri. Modal ekonomi berfungsi sebagai "penggerak" dan "pelumas" dalam mesin politik, yang memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan paslon untuk meraih kemenangan dalam pemilu. Seorang calon perlu memiliki dua elemen utama dalam modal ekonomi, yaitu kekayaan materi dan jaringan. Kekayaan materi memungkinkan paslon untuk membiayai kegiatan kampanye, sosialisasi, hingga pengelolaan tim sukses di setiap tahap pemilu. Sementara itu, jaringan yang baik, termasuk hubungan dengan donatur atau pihak-pihak yang bersedia memberikan dukungan finansial,

menjadi faktor pendukung yang memperkuat kemampuan paslon dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif. Dengan demikian, modal ekonomi tidak hanya menjadi prasyarat tetapi juga penguat dalam keberhasilan paslon selama kontestasi politik.

Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada tiga modal utama yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi. Ketiga modal ini menjadi kerangka teoritik yang signifikan dalam menganalisis keberhasilan kandidat dalam kontestasi politik. Untuk memberikan landasan teoritis yang kuat, penelitian ini secara khusus mengadopsi dan mendasarkan kajian pada teori yang dikembangkan oleh Prof. Marijan. Teori Prof. Marijan ini akan dijadikan landasan analisis dengan memperhatikan aspek-aspek sebagaimana dikemukakan oleh Syarifudin dan Vikalista sebagaimana dipaparkan sebelumnya.

Teori Prof. Marijan dipilih karena memberikan perspektif yang relevan dan kontekstual dalam memahami dinamika politik di Indonesia. Beliau menyoroti bahwa ketiga modal tersebut bukan hanya berdiri secara independen, tetapi saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Dalam konteks politik lokal di Indonesia, seperti pemilihan kepala daerah (pilkada), teori Prof. Marijan menawarkan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami bagaimana kombinasi modal politik, sosial, dan ekonomi dapat berkontribusi terhadap keberhasilan pasangan calon (paslon).

2.2 Tinjauan Petahana

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), petahana diartikan sebagai “seseorang yang memegang suatu jabatan politik tertentu dan masih menjabat saat ini.” Petahana (*incumbent*), berasal dari kata "tahana" yang berarti kedudukan, kebesaran, atau kemuliaan, dalam dunia politik merujuk pada seseorang yang tengah memegang jabatan politik (Kustono dkk, 2020). Definisi tersebut menunjukkan bahwa petahana adalah individu yang sudah memiliki posisi atau jabatan dalam sistem pemerintahan.

Sementara itu, Putri (2017) mendefinisikan petahana sebagai individu yang sebelumnya telah menjabat dan kemudian mencalonkan diri lagi dalam

pemilihan berikutnya. Sejalan dengan pengertian tersebut, Setiawan & Setyorini (2018), menjelaskan bahwa petahana adalah kepala daerah yang masih memegang kekuasaan dalam pengelolaan keuangan daerah dan sedang menjabat, serta berencana untuk mencalonkan diri kembali sebagai kepala daerah untuk periode jabatan selanjutnya dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah (pemilukada). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petahana adalah calon kepala daerah yang sedang menjabat sebagai kepala daerah pada periode sebelumnya.

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh petahana adalah 'kedekatan' dengan konstituen dan masyarakat yang terjalin selama lima tahun masa jabatan sebelumnya (Abdulrahman, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, Dewanti, Al-Hamdi & Efendi (2022), menjelaskan bahwa secara logika, petahana memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan Pemilu dibandingkan pendatang baru, karena mereka dapat memanfaatkan masa reses untuk bertemu masyarakat dan mendapatkan dukungan kembali, yang tidak dimiliki oleh calon pendatang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa petahana telah memiliki jaringan yang kuat dan dapat mengandalkan pengalaman serta hubungan dengan masyarakat untuk meraih dukungan lebih mudah.

Sejalan dengan pendapat Astuti dalam (Lombu dkk, 2023) Kandidat petahana pastinya memiliki pengalaman kampanye politik yang sudah terealisasi serta relasi yang cukup kuat pada saat pemilihan sebelumnya dan sudah menjadi kepercayaan publik dan partai politik untuk memenangkan kontestasi pemilihan umum selanjutnya. Sedangkan menurut pendapat Agung dalam (Lombu dkk, 2023) kandidat baru belum memiliki relasi yang kuat, pengalaman dalam segi kampanye dan identitasnya kepada masyarakat tidak begitu dikenal.

Namun, di sisi lain, petahana juga menghadapi tantangan berupa penilaian terhadap kinerja mereka selama masa jabatan dan adanya tekanan dari oposisi politik yang bisa mempengaruhi proses pemilihan. Tantangan tersebut mencakup evaluasi terhadap kinerja petahana, yang dapat berdampak pada citra dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mereka. Hal tersebut

sebagaimana dijelaskan oleh Yuliati, Retno, Raharjo & Dodik Siswantoro (2017), semakin banyak temuan audit yang menunjukkan kelemahan dalam sistem pengendalian intern, maka peluang petahana untuk terpilih kembali akan semakin menurun, sementara semakin tinggi skor kinerja pemerintah daerah, semakin besar pula peluang petahana untuk terpilih kembali. Hal tersebut berarti semakin rendah skor kinerja pemerintah daerah, semakin kecil peluang petahana untuk terpilih kembali. Skor kinerja yang rendah mencerminkan ketidakmampuan petahana dalam mengelola pemerintahan, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan masyarakat dan menurunkan kepercayaan publik. Hal ini mengurangi peluang petahana untuk terpilih kembali dan memberi kesempatan bagi oposisi untuk memanfaatkan kelemahan tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa secara umum, Petahana adalah individu yang saat ini memegang suatu jabatan politik tertentu dan berencana untuk mencalonkan diri kembali dalam pemilihan berikutnya. Meskipun petahana memiliki keunggulan berupa kedekatan dengan konstituen dan pengalaman dalam mengelola pemerintahan, mereka juga harus menghadapi tantangan besar berupa penilaian terhadap kinerja selama masa jabatan. Penurunan kinerja atau ketidakpuasan masyarakat dapat berpengaruh signifikan terhadap peluang petahana dalam meraih kemenangan kembali. Oleh karena itu, untuk tetap mempertahankan posisi dan memperoleh dukungan, petahana perlu terus meningkatkan kualitas kinerja dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

2.3 Tinjauan Pemilihan Umum

2.3.1. Pengertian Pemilihan Umum

Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia secara umum merupakan sebuah proses dimana rakyat mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan hak suara mereka dalam memilih pemimpin atau wakil rakyat secara langsung, untuk menduduki kursi di pemerintahan yang mencerminkan suara dan aspirasi mereka. Sejalan dengan pendapat G.J. Wolhoff, menyatakan bahwa pemilu merupakan mekanisme dalam demokrasi

untuk memilih wakil rakyat yang akan menjalankan pemerintahan berdasarkan mandat rakyat secara tidak langsung (Jurdi, 2018).

Pendapat lain mengatakan bahwa pemilu merupakan penerapan pemerintahan oleh rakyat yang dilakukan dengan cara memilih wakil rakyat atau pemimpin nasional melalui proses yang disebut Pemilihan Umum. Jadi, Pemilihan Umum adalah salah satu cara bagi rakyat untuk memilih wakil mereka (Frenki, 2017).

Menurut Aldi (2023) pemilihan umum merupakan salah satu prasyarat dalam negara demokrasi. Dalam pemilu, masyarakat menggunakan hak pilihnya untuk berpartisipasi secara langsung dalam memilih calon pemimpin yang akan mewakili mereka di lembaga legislatif. Pemilu menjadi momen pesta demokrasi yang dinantikan oleh masyarakat Indonesia, khususnya oleh kader-kader partai politik. Selain itu, pemilu juga dipandang sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak politik warga negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dikatakan bahwa pemilihan umum (pemilu) di Indonesia bukan hanya sekadar proses memilih pemimpin atau wakil rakyat, melainkan juga merupakan landasan penting bagi tegaknya demokrasi. Pemilu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengekspresikan suara mereka, mencerminkan hak dan aspirasi politik yang dijamin dalam konstitusi. Dengan adanya pemilu, rakyat dapat memberikan mandat kepada wakil-wakil yang dianggap mampu menjalankan pemerintahan berdasarkan keinginan kolektif mereka.

Pemilihan umum juga menjadi sarana utama pelaksanaan kedaulatan bagi rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Nasution, 2017).

Secara normatif pengertian pemilu juga di jelaskan didalam pasal 1 ayat 1 UU No. 7 Tahun 2017 “Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut

pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Sehingga pemilu dapat disimpulkan sebagai cara agar rakyat memiliki kedaulatan penuh untuk memilih pemimpin serta wakil-wakil mereka di lembaga perwakilan.

2.3.2. Azas-Azas Pemilihan Umum

Berdasarkan pelaksanaannya prinsip pemilu yaitu langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil, adalah syarat dasar yang utama untuk mewujudkan demokrasi di suatu negara. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 22E Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali” (Lubis dkk., 2022). Berikut penjelasan asas-asas pemilihan umum, yaitu :

1. Azas Langsung

Langsung disini berarti rakyat sebagai pemilih wajib memilih secara langsung berdasarkan keinginannya sendiri dan tidak dapat diwakilkan.

2. Azas Umum

Umum, berarti setiap warga negara yang telah berusia 17 tahun mempunyai hak yang sama tanpa terkecuali dan tidak membedakan agama, ras, suku, golongan, jenis kelamin dan budaya.

3. Azas Bebas

Bebas, artinya setiap warga negara bebas memilih pilihannya berdasarkan keinginan tanpa adanya ancaman atau paksaan dari pihak manapun.

4. Azas Rahasia

Rahasia, artinya sebagai pemilih dipastikan kerahasiannya pada saat menentukan pilihan dari siapapun dan kepada siapa suaranya

diberikan.

5. Azas Jujur

Jujur berarti semua pihak yang terlibat dalam proses pemilihan umum baik penyelenggara hingga pemilih harus bersikap jujur dari awal hingga akhir.

6. Azas Adil

Adil, dalam pemilihan umum berarti setiap orang baik pemilih maupun peserta pemilu mendapatkan perilaku yang sama tanpa terkecuali.

2.3.3. Fungsi Pemilihan Umum

Menurut Heywood dalam (Pamungkas, 2009) pemilu adalah „jalan dua arah“ yang disediakan untuk pemerintah dan rakyat, elit dan massa dengan kesempatan untuk saling mempengaruhi. Sebagai „jalan dua arah“ fungsi pemilu secara garis besar sebagai rekrutmen politisi, membentuk pemerintahan, sarana membatasi perilaku dan kebijakan pemerintah.

Selanjutnya, Ramlan Surbakti dalam (Lubis dkk., 2022) menyebutkan bahwa terdapat tiga tujuan dilaksanakannya pemilu. Ketiga tujuan tersebut yakni :

1. Pemilu berfungsi sebagai mekanisme untuk memilih pemimpin pemerintahan dan menentukan alternatif kebijakan umum dalam sistem demokrasi.
2. Pemilu berperan sebagai sarana untuk memobilisasi dan menggalang dukungan masyarakat terhadap negara dan pemerintahan dengan melibatkan mereka dalam proses politik.
3. Pemilu juga berfungsi untuk memindahkan konflik kepentingan dari masyarakat ke badan perwakilan rakyat melalui wakil-wakil yang terpilih atau partai-partai yang berhasil mendapatkan kursi, sehingga integrasi masyarakat tetap terjaga

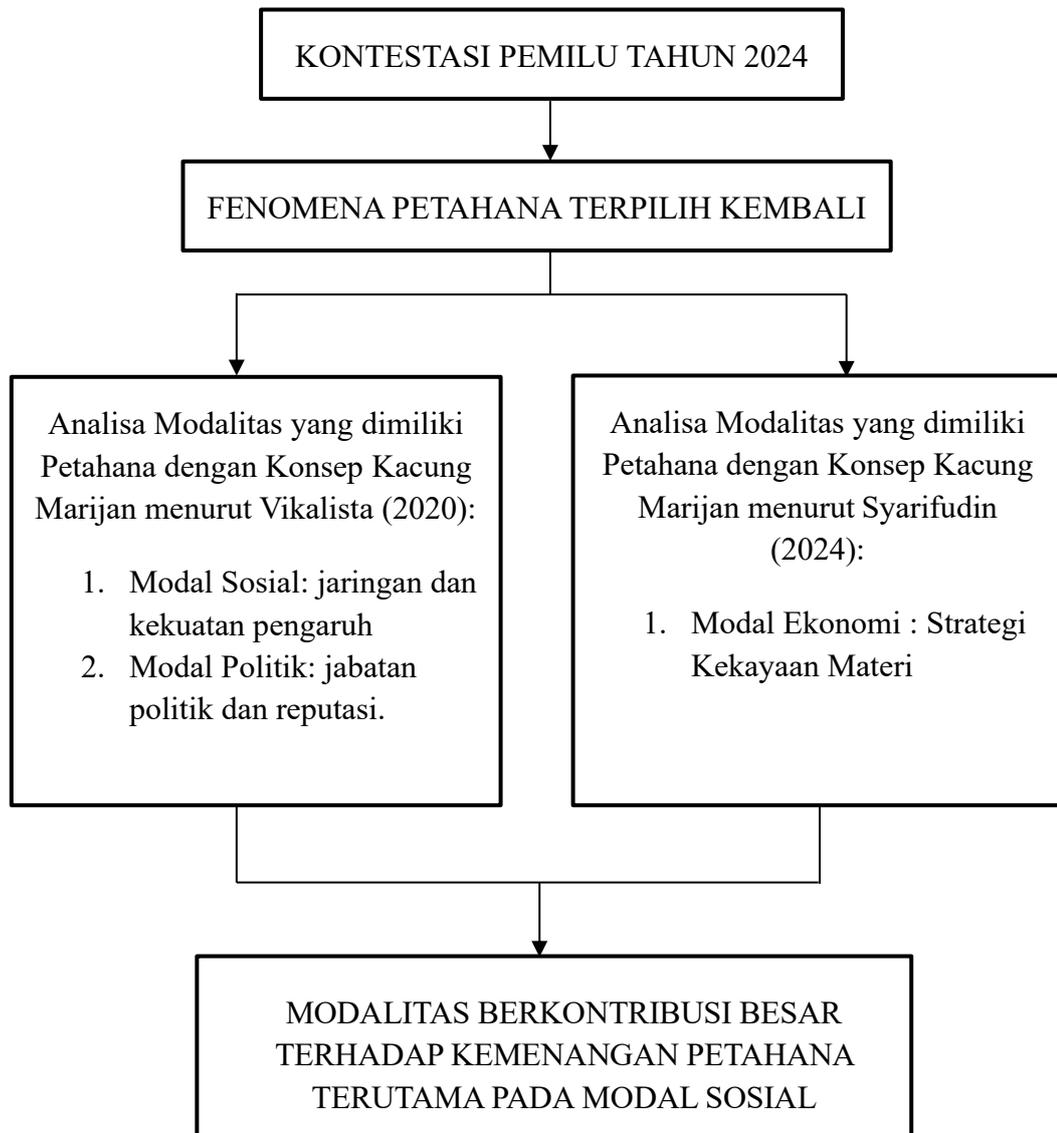
Pada dasarnya pemilihan umum bertujuan untuk menciptakan sistem pemerintahan yang berdasarkan pada kehendak rakyat, menjaga prinsip-prinsip demokrasi, mendorong partisipasi politik warga negara, dan memastikan bahwa pemimpin yang terpilih mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat secara luas. Pemilu yang adil, bebas, dan transparan sangat penting dalam menjaga integritas demokrasi suatu negara.

2.3.4 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara modalitas yang dimiliki oleh anggota DPRD petahana di Dapil 1 Kabupaten Pesawaran dengan keterpilihan mereka dalam Pemilu 2024. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana modalitas yang dimiliki oleh petahana berkontribusi terhadap peluang mereka untuk mempertahankan posisi sebagai anggota DPRD.

Penelitian ini didasarkan pada teori modalitas Kacung Marijan (2010), yang membagi modalitas ke dalam tiga komponen utama: modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi. Modal sosial dianalisis berdasarkan aspek yang disebutkan Vikalista (2020) yaitu jaringan dan kekuatan pengaruh. Modal Politik dianalisis berdasarkan aspek yang disebutkan Vikalista (2020) yaitu jabatan politik dan reputasi. Sementara modal ekonomi dianalisis menurut aspek yang disebutkan Syarifudin (2024) yang mencakup strategi penggunaan kekayaan materi.

Kerangka ini berfokus pada identifikasi modalitas, sinergi antar-modalitas, serta implikasinya terhadap hasil pemilu. Dengan mengkaji setiap modalitas secara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kombinasi modalitas petahana memengaruhi keberhasilan mereka dalam kontestasi politik di Pemilu 2024. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor kunci yang menentukan keterpilihan anggota DPRD petahana di Kabupaten Pesawaran. Berikut ini bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:

KERANGKA PIKIR**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Sumber Diolah Peneliti Tahun 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Mulyana dalam (Fiantika et al., 2022) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Menurut Arikunto mendefinisikan metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Darmawan, 2023).

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada sebelumnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Alasan peneliti memilih tipe penelitian deskriptif kualitatif karena tipe ini sangat relevan dalam menganalisis sebuah fenomena sangat membutuhkan dukungan data yang diperoleh dengan tehnik wawancara. Selanjutnya yaitu pengkajian mengenai konflik yang melibatkan eksekutif dan legislatif ini membutuhkan data lapangan yang sifatnya tidak statistik atau diperhitungkan dalam sistem angka. Dengan metode Penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan data yang sebenarnya mengenai **“Modalitas Anggota DPRD Petahana Dapil 1 Kabupaten Pesawaran Pada Pemilu 2024”**.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Fokus penelitian adalah bagian dalam suatu penelitian yang menetapkan batasan dan arah kajian secara spesifik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Fokus ini mencakup identifikasi topik utama, tujuan, serta elemen atau variabel tertentu yang akan diteliti untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan adanya fokus penelitian, peneliti dapat lebih terarah dalam memilih metode, menentukan batasan, dan menyusun kerangka analisis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji modalitas calon legislatif petahana yang kembali terpilih di Dapil 1 Kabupaten Pesawaran dalam Pemilu 2024. Fokus ini berkaitan dengan bagaimana seorang kandidat, memanfaatkan modalitas yang dipunya yakni modal politik, sosial, dan ekonomi dalam upayanya memperoleh suara yang cukup untuk mempertahankan atau meningkatkan posisinya di DPRD.

Penelitian ini berpusat pada identifikasi dan analisis bagaimana ia membangun jaringan sosial dan mengoptimalkan sumber daya ekonomi dan politiknya. Tujuan akhirnya adalah untuk memahami keterlibatan modal yang berperan dalam kemenangan kandidat, di Dapil 1 Kabupaten Pesawaran, mengingat terdapat dinamika politik dan perubahan perolehan suara partai di Kabupaten Pesawaran.

3.3 Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari informan yang memiliki kegunaan dalam keakuratan data kepada peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan dari dokumen-dokumen.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan penentuan informan berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan sesuai dengan penelitian. Menurut (Nasution, 2023) Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Jadi *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

Alasan pemilihan *purposive sampling* merujuk pada tujuan penelitian dalam mengetahui bagaimana petahana memanfaatkan modalitas yang dimiliki dalam keterpilihannya kembali sebagai anggota legislatif pada Dapil 1 Kabupaten Pesawaran. Oleh karena-nya pemilihan informan ditujukan kepada pihak yang berkaitan langsung dalam proses pemenangan anggota legislatif terpilih.

Pada penelitian ini, data akan diperoleh secara langsung melalui informan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Devita Sahara, S.Kom.	Anggota DPRD Kab. Pesawaran
2.	Aria Guna, S.Sos.I., M.M.	Anggota DPRD Kab. Pesawaran
3.	Nasib	Tim Sukses Aria Guna
4.	Zakaria	Tim Sukses Devita Sahara
5.	Anshori	Tokoh Masyarakat Devita Sahara
6.	Rio Dewangga	Tokoh Masyarakat Aria Guna
7.	Ari	Pemilih Devita Sahara
8.	Narti	Pemilih Devita Sahara
9.	Sadeli	Pemilih Aria Guna
10.	Sri	Pemilih Aria Guna

Sumber : Diolah Peneliti 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antar dua orang atau lebih secara langsung guna menggali informasi secara mendalam, sehingga memungkinkan peneliti atau pewawancara untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pengetahuan narasumber secara lebih baik.

Wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam yang kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang valid, rinci dan mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga pertanyaan yang muncul akan lebih berkembang (Nasution, 2023).

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen ini bisa berupa berbagai bentuk, seperti catatan tertulis, arsip, foto, dan laporan. Penggunaan metode dokumentasi dapat membantu menggali informasi yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari beberapa jurnal tentang strategi dan jurnal lainnya yang relevan, media online serta data dari *website* dan arsip KPU Kabupaten Pesawaran.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data yang berasal dari lapangan, selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan teknik pengolahan data yaitu:

1. Interpretasi Data

Pengolahan data interpretasi adalah mengolah data yang telah dikumpulkan diubah menjadi makna yang kemudian hasilnya diinterpretasikan agar dapat ditarik kesimpulannya. Mulanya, peneliti mengumpulkan data yang relevan dan memastikan semua data lengkap dan valid. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolah data dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, karena data yang belum diinterpretasikan biasanya terdapat kalimat yang susah dimengerti.

2. Editing Data

Teknik pengolahan data editing, juga dikenal sebagai penyuntingan data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat, lengkap, dan relevan dengan penelitian. Proses editing melibatkan pengecekan kelengkapan pengisian jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban.

Peneliti harus memastikan bahwa semua jawaban telah dicatat dengan baik dan tidak ada kesalahan. Kemudian, memeriksa agar data dapat dibaca dengan jelas dan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan memilah serta menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan.

3.7 Teknis Analisis Data

Fokus pedoman wawancara dan memilah serta menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengolahan data melalui proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta pemusatan transformasi data kasar yang berasal dari catatan di lapangan. Reduksi data dilakukan selama proses

penelitian ini bertujuan untuk menyaring data yang tidak perlu dan memfokuskan perhatian pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat menghindari kebingungan akibat jumlah data yang berlebihan dan memastikan bahwa laporan penelitian dapat disusun dengan baik, serta mempermudah penarikan kesimpulan yang lebih akurat.

2. *Display data*

Display data yang juga disebut penyajian data adalah proses penyajian informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami guna mengorganisir informasi agar lebih terstruktur sehingga berguna dalam memudahkan peneliti dalam mengamati suatu objek yang memungkinkan pengambilan keputusan. Data yang tersaji dalam penelitian berupa deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan pada penelitian merupakan tahap akhir dimana peneliti mencoba untuk memahami makna, penjelasan, alur sebab akibat, atau proposisi berdasarkan data wawancara, dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan. Namun, penarikan kesimpulan juga dapat bersifat sementara apabila jika tidak ditemukannya bukti yang kuat untuk mendukung selama pengumpulan data. Penelitian ini menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai jawaban modalitas anggota DPRD petahana terpilih Dapil 1 Kabupaten Pesawaran pada pemilu 2024.

3.8 Teknik Validasi Data

Menurut Sugiyono, Teknik validasi atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas (Sugiono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi untuk menguji keabsahan data. Kreswell : "Triangulasi adalah strategi validitas di mana peneliti mencari konvergensi di antara berbagai sumber informasi yang berbeda untuk membentuk tema atau kategori dalam suatu penelitian (Wicaksono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi Sumber yakni, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber yang peneliti lakukan seperti membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber atau informan yang berbeda.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

4.1.1 Sejarah Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran terbentuk melalui proses panjang yang penuh perjuangan, diawali bahkan sebelum Provinsi Lampung memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 1967, wilayah Lampung Selatan, yang beribukota di Tanjung Karang, terbagi menjadi empat kewedanaan, yaitu Kewedanaan Kalianda, Kewedanaan Teluk Betung, Kewedanaan Gedong Tataan, dan Kewedanaan Kota Agung. Setahun kemudian, pada 1968, muncul usulan untuk memekarkan Kabupaten Lampung Selatan menjadi tiga kabupaten, yakni Kabupaten Rajabasa (yang kini dikenal sebagai Kabupaten Lampung Selatan) dengan ibu kota Kalianda, Kabupaten Tanggamus dengan ibu kota Kota Agung yang akhirnya resmi terbentuk pada 1997, serta Kabupaten Pesawaran dengan ibu kota Gedong Tataan yang baru terealisasi pada 2007.

Proses pemekaran terus berlanjut pada 1969, ketika Pemerintahan Negeri dan DPR Negeri mengusulkan kembali pembagian wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kewedanaan Pringsewu diusulkan menjadi bagian dari Kabupaten Pesawaran, Kewedanaan Kota Agung menjadi Kabupaten Tanggamus, dan Kewedanaan Teluk Betung menjadi wilayah pemekaran Kotamadya Tanjung Karang, yang kini dikenal sebagai Kota Bandar Lampung.

Perjuangan membentuk Kabupaten Pesawaran semakin nyata seiring dengan semangat reformasi dan desentralisasi. Pada 16 April 2001, masyarakat dari wilayah barat Kabupaten Lampung Selatan berkumpul di Gedung Ngandan Gawi, Kecamatan Gedong Tataan, untuk mengadakan dialog terbuka. Dialog ini melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang akhirnya sepakat membentuk Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP). Dalam struktur awal yang tertuang dalam SK Nomor 01/P3KP/10K/PPK/IV/2001 tertanggal 17 April 2001, Bapak M. Alzier Dianis Thabrani ditunjuk sebagai Ketua Umum, sementara Bapak Muallimin Taher menjabat sebagai Ketua Harian, didampingi oleh sejumlah pembina, penasihat, dan pengurus lainnya.

Langkah berikutnya pada tahun 2002, Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan bekerja sama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung (UNILA) untuk melakukan kajian dan penelitian kelayakan pemekaran wilayah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan dinilai layak untuk dimekarkan menjadi dua kabupaten, dengan Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu wilayah pemekaran.

Pada Oktober dan November 2004, terjadi perubahan dalam struktur P3KP. Jabatan Ketua Harian yang sebelumnya dipegang oleh Bapak Muallimin Taher diserahkan kepada Bapak Drs. Zainal Fanani Idris, yang diikuti dengan restrukturisasi pengurus sebagaimana tertuang dalam SK baru.

Akhirnya, setelah berbagai tahapan panjang dan perjuangan bersama, Kabupaten Pesawaran resmi terbentuk pada tahun 2007 dengan Gedong Tataan sebagai ibu kotanya. Keberhasilan ini menjadi hasil nyata dari perjuangan panjang masyarakat dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam proses pemekaran. 01/Istimewa/10/P3KP/2004 tanggal 5 Oktober 2004 tentang Penunjukan Ketua Harian Panitia Pelaksanaan Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) Tahun 2004 dan Nomor

02/Istimewa/II/2004 tanggal 5 November 2004 tentang Pengangkatan Pelaksana Harian Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran jo SK Nomor : 02.a/Istimewa/XI/2005 tanggal 27 November 2005 tentang Pengangkatan Pelaksana Harian Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran.

Berkat kegigihan perjuangan dari P3KP, disertai dengan iringan doa seluruh lapisan masyarakat yang mendapat ridho dari Allah SWT, maka Pemerintah Daerah menanggapi keinginan tersebut dengan menerbitkan beberapa kebijakan yang mendukung terbentuknya Kabupaten Pesawaran antara lain :

1. Keputusan DPRD kabupaten Lampung Selatan Nomor : 01/DPRD-LS/2005 tanggal 7 Januari 2005 tentang Persetujuan DPRD Kabupaten Lampung Selatan atas Pembentukan Kabupaten Pesawaran;
2. Keputusan DPRD Kabupaten Lampung Selatan Nomor : 02/DPRD-LS/2005 tanggal 7 Januari 2005 tentang Penetapan Calon Ibukota Kabupaten Pesawaran di GedongTataan;
3. Keputusan DPRD Kabupaten Lampung Selatan Nomor : 03/DPRD-LS/2005 tanggal 7 Januari 2005 tentang Persetujuan Dukungan Dana dari Kabupaten Lampung Selatan untuk Pembentukan Kabupaten Pesawaran;
4. Keputusan DPRD Kabupaten Lampung Selatan Nomor : 01/Pim.DPRD-LS/2005 tanggal 18 Januari 2005 tentang Persetujuan Pemberian Dukungan Dana Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan untuk Calon Kabupaten Pesawaran;
5. Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor: 07/TAPEM/HK-LS/2005 tanggal 11 Januari 2005 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota GedongTataan;
6. Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor: 29/TAPEM/HK-LS/2007 tanggal 16 Januari 2007 tentang Dukungan Dana dari

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan untuk Calon Pemerintah Kabupaten Pesawaran;

7. Keputusan DPRD Provinsi Lampung Nomor: 16 Tahun 2005 tentang Persetujuan Pembentukan Kabupaten Pesawaran;
8. Surat Gubernur Lampung Nomor : 135/2702/01/2006 tentang Usulan Pembentukan Kabupaten Pesawaran, Mesuji dan Tulang Bawang Barat;

Dari beberapa tahapan kebijakan daerah tersebut, maka pada tanggal 17 Juli 2007 DPR RI menyetujui Pembentukan Kabupaten Pesawaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dengan 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu :

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan Kabupaten Pesawaran

No.	Nama
1.	Gedong Tataan
2.	Negeri Katon
3.	Tegineneng
4.	Way Lima
5.	Padang Cermin
6.	Punduh Pedada
7.	Kedondong

Sumber : Portal Pesawaran 2024

Kemudian sebagai tindak lanjut penetapan Undang-Undang Nomor : 33 Tahun 2007 Menteri dalam Negeri menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten/Kota melalui Surat Menteri dalam Negeri Nomor: 135/2051/SJ tanggal 31 Agustus 2007 dan pada tanggal 2 November 2007 Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, melaksanakan peresmian pembentukan

Kabupaten Pesawaran dengan melantik Bapak Drs. H. Haris Fadilah, M.M sebagai Penjabat Bupati Pesawaran yang pertama dan dilanjutkan dengan penandatanganan prasasti oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Berikut daftar Bupati Pesawaran dari masa ke masa :

Tabel 4.2 Daftar Bupati Kabupaten Pesawaran

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. H. Haris Fadilah., M.M.	2007
2	Djunaidi Djaya S.H., M.H.	2008
3	Drs. H. Haris Fadilah., M.M.	2009
4	Drs. Untung Subroto	2010
5	Aries Sandi Darma Putra., S.H., M.H.	2010
6	Drs. H. Paryanto., M.M.	2015
7	H. Dendi Ramadhona., S.T., M.Tr.I.P.	2016
8	Eriawan., S.H	2020
9	Ir. Kesuma Dewangsa., M.M.	2021
10	H. Dendi Ramadhona., S.T., M.Tr.I.P.	2021

Sumber : <https://id.wikipedia.org>, 2025

4.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran terletak secara geografis pada koordinat 104,92°–105,34° Bujur Timur dan 5,12°–5,84° Lintang Selatan. Luas Kabupaten Pesawaran secara keseluruhan adalah 1.278,21 km² dan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah di utara, Teluk Lampung dan Kabupaten Tanggamus di selatan, Kabupaten Tanggamus di barat, serta Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung di timur. Secara administratif, Kabupaten Pesawaran awalnya terbagi dalam sembilan kecamatan: Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, dan Way

Khilau. Namun, setelah pemekaran, wilayah ini bertambah menjadi sebelas kecamatan dengan penambahan Way Ratai dan Teluk Pandan. Ibu kota Kabupaten Pesawaran berada di Kecamatan Gedong Tataan. Kecamatan Padang Cermin merupakan kecamatan terluas dengan luas sebesar 146,51 km². Sedangkan, Kecamatan Way Khilau merupakan kecamatan terkecil hanya 4,87 persen dari luas wilayah Kabupaten Pesawaran (62,21 km²).

Kontur wilayah Kabupaten Pesawaran bervariasi mulai dari daerah pesisir hingga perbukitan. Sebanyak 4 kecamatan terletak di wilayah pesisir, yaitu Kecamatan Punduh Pidada, Kecamatan Marga Punduh, Kecamatan Padang Cermin, dan Kecamatan Teluk Pandan. Kecamatan Punduh Pidada merupakan kecamatan di wilayah pesisir yang memiliki jumlah pulau terbanyak mencapai 29 pulau. Sedangkan, wilayah perbukitan paling tinggi berada di Kecamatan Way Ratai yang mencapai 1.437 (mDPL).

Gunung tertinggi di wilayah ini adalah Gunung Way Ratai dan Gunung Pesawaran dengan ketinggian mencapai 1.681 mDPL. Berdasarkan data ketinggian, wilayah Pesawaran dibagi menjadi tujuh kelas, dengan mayoritas berada pada ketinggian 100–200 meter di atas permukaan laut, mencakup area seluas 46.303,07 hektare. Wilayah dengan ketinggian 0–100 meter mencakup 22.924,64 hektare, sementara wilayah tertinggi dengan ketinggian di atas 600 meter mencakup 12.735,53 hektare.

Bentuk topografi Pesawaran didominasi oleh kemiringan lahan yang curam, dengan kemiringan di atas 40% meliputi 90,38% dari luas wilayah, terutama di Kecamatan Padang Cermin. Sebaliknya, wilayah dengan kemiringan 0–8% lebih sedikit, sekitar 9,66%, dan tersebar di Kecamatan Negeri Katon. Secara geologi, wilayah ini didominasi oleh formasi batuan gunung api kuartir muda (Qhv), yang banyak ditemukan di Kecamatan Gedong Tataan dan Way Lima. Formasi batuan gunung api kuartir tua (TovkQvt) mendominasi Kecamatan Punduh Pidada,

Kedondong, dan sebagian Padang Cermin. Formasi geologi ini menjadi indikator adanya potensi sumber daya tambang di Kabupaten Pesawaran.

Secara klimatologi, Pesawaran merupakan daerah tropis dengan curah hujan rata-rata 161,8 mm per bulan dan jumlah hari hujan rata-rata 13,1 hari per bulan. Suhu udara berkisar antara 22,9°C hingga 32,4°C, dengan kelembaban relatif 56,8% hingga 93,1%. Tekanan udara di wilayah ini bervariasi antara 936,2 Nbs hingga 1008,1 Nbs.

Berdasarkan penelitian Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2008, potensi pergerakan tanah di Kabupaten Pesawaran sebagian besar berada pada klasifikasi rendah dan menengah. Wilayah dengan potensi rendah mencakup 16.696,11 hektare, sementara potensi menengah mencakup 18.726,33 hektare, keduanya banyak ditemukan di Kecamatan Padang Cermin. Selain itu, wilayah ini juga rawan terhadap bencana seperti banjir, tanah longsor, tsunami, dan angin ribut.

Dari segi hidrologi, Kabupaten Pesawaran memiliki Sungai Way Kandis sebagai sungai terpanjang, dengan panjang mencapai 50 km dan daerah aliran sungai seluas 336 km². Pola drainase di wilayah ini dipengaruhi oleh kondisi morfologi, batuan, dan proses geomorfik. Di daerah pegunungan dan perbukitan, pola drainase cenderung dendritik, sedangkan daerah dengan proses tektonik membentuk pola *rectangular*. Pada wilayah vulkanik, pola drainase berbentuk radial di bagian puncak dan lereng atas, sementara di lereng bawah membentuk pola paralel.

4.1.3 Kondisi Demografis Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesawaran, jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran pada semester I tahun 2023 sebanyak 485.671 jiwa yang terdiri atas 249.458 laki-laki dan 236.213 perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pesawaran tahun 2023 mencapai 379,96 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 11 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak

di kecamatan Gedong Tataan dengan kepadatan sebesar 732,49 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Punduh Pidada sebesar 164,08 jiwa/km².

Kecamatan Punduh Pidada adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu 25.919 jiwa. Sedangkan Kecamatan Padang Cermin dan Kecamatan Gedong Tataan merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya yakni masing-masing sebanyak 88.057 jiwa dan 85.696 jiwa. Dengan luas wilayah Kabupaten Pesawaran sekitar 1.173,77 km² yang didiami oleh 397.294 jiwa maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Pesawaran adalah sebanyak 338 jiwa/km². Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Gedong Tataan yakni sebanyak 882 jiwa/km² sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Punduh Pidada yakni sebanyak 115 jiwa/km².

Sex ratio penduduk Pesawaran adalah sebesar 106, yang artinya jumlah penduduk laki-laki 6 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, atau setiap 100 perempuan terdapat 106 laki-laki. Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Punduh Pidada yaitu sebesar 111. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pesawaran per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000-2010 sebesar 1,29 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Padang Cermin adalah yang tertinggi dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten Pesawaran yakni sebesar 1,82 persen, sedangkan yang terendah di Kecamatan Punduh Pidada yakni sebesar 0,74 persen. Kecamatan Gedong Tataan menempati urutan kedua terbesar laju pertumbuhan penduduknya yaitu sebesar 1,78 persen meskipun kecamatan tersebut merupakan ibu kota dari Kabupaten Pesawaran.

Dari jumlah tersebut, mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 98,34%, kemudian menyusul berturut-turut Kristen 1,29% (Protestan 0,79% dan Katolik 0,50%), kemudian Buddha sebanyak 0,30%, dan Hindu sebanyak 0,07%. Dalam masyarakat Kabupaten

Pesawaran, kehidupan umat beragama berjalan dengan baik di mana toleransi dan sikap menghargai sangat tinggi.

4.1.4 Kondisi Kehidupan Sosial Kabupaten Pesawaran

Penduduk Kabupaten Pesawaran secara umum terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang. Penduduk asli, khususnya sub-suku Lampung Saibatin, serta sub-suku lainnya tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Pesawaran. Sementara itu, penduduk pendatang yang menetap di wilayah ini berasal dari beragam suku di seluruh Indonesia, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi, Sumatra Selatan, Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan Aceh.

Di antara semua suku pendatang, mayoritas berasal dari Pulau Jawa. Hal ini disebabkan oleh adanya program kolonisasi pada masa penjajahan Belanda yang kemudian dilanjutkan dengan program transmigrasi setelah kemerdekaan. Keberagaman etnis yang menetap di Kabupaten Pesawaran menjadikan adat dan kebiasaan masyarakatnya sangat beragam, sesuai dengan asal-usul daerah masing-masing.

Adat istiadat penduduk asli masih sering terlihat, khususnya dalam acara-acara seperti pernikahan. Penduduk asli Kabupaten Pesawaran memiliki struktur hukum adat tersendiri, yang bervariasi antara satu komunitas dengan yang lainnya. Secara umum, masyarakat asli Lampung di Kabupaten Pesawaran terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu masyarakat Lampung Saibatin, yang merupakan mayoritas suku Lampung, dan masyarakat Lampung Pepadun.

4.2 Gambaran Umum DPRD Kabupaten Pesawaran

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan lembaga perwakilan rakyat di tingkat daerah yang berfungsi sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan daerah. DPRD Kabupaten Pesawaran adalah lembaga perwakilan rakyat di tingkat kabupaten yang berkontribusi dalam pelaksanaan pemerintahan daerah di Kabupaten Pesawaran. Sebagai badan legislatif tingkat

kabupaten, DPRD Kabupaten Pesawaran berperan dalam mendukung dan mengawasi kinerja pemerintah kabupaten atau lembaga eksekutif di wilayah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 10 Tahun 2018 tentang tata tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesawaran pasal 23 DPRD Mempunyai Tugas Dan Wewenang yaitu membentuk peraturan daerah bersama Bupati, membahas dan memberikan persetujuan rancangan peraturan daerah tentang APBD yang diajukan oleh Bupati, melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan daerah dan APBD memilih Bupati dan wakil Bupati atau wakil Bupati dalam hal terjadi kekosongan jabatan untuk meneruskan sisa masa jabatan lebih dari 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak Bupati dan wakil Bupati atau wakil Bupati tersebut berhalangan atau adanya kekosongan jabatan; memberikan pendapat dan pertimbangan kepada Pemerintah Daerah terhadap rencana perjanjian internasional di Daerah; memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama internasional yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah; meminta laporan keterangan pertanggungjawaban Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan Daerah memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama dengan daerah lain atau dengan pihak ketiga yang membebani masyarakat dan daerah dan melaksanakan tugas dan wewenang lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kabupaten Pesawaran terbagi dalam 11 kecamatan dan 148 desa, dengan seluruh desa sudah berstatus definitif. Pada tahun 2023, sebagian besar anggota DPRD Kabupaten Pesawaran berasal dari fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), dengan jumlah anggota sebanyak 9 orang. Jumlah anggota DPRD Kabupaten Pesawaran secara keseluruhan adalah 45 orang, dengan 31 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Sebagian besar anggota DPRD Kabupaten Pesawaran merupakan lulusan perguruan tinggi sebanyak 35 orang, terdiri dari 28 orang tingkat pendidikan sarjana, 6 orang tingkat pendidikan pasca sarjana/doktor, dan 1 orang tingkat pendidikan diploma.

Tabel 4.3 Daftar Pimpinan DPRD Pesawaran

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	Ahmad Rico Julian	Ketua DPRD Pesawaran	Gerindra
2.	M. Nasir	Wakil I DPRD Pesawaran	NasDem
3.	Aria Guna, S.Sos.I., M.M.	Wakil II DPRD Pesawaran	PDI-Perjuangan

Sumber diolah peneliti 2025

Hasil Pemilu pada tanggal 14 Februari 2024, ketua PN (Pengadilan Negeri) resmi melantik sebanyak 40 orang Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pesawaran yang terpilih pada pemilihan umum legislatif pada tahun 2024 yang berasal dari 11 partai politik. Berikut nama partai politik dan jumlah kursi DPRD Kabupaten Pesawaran dalam Periode :

Tabel 4.4 Jumlah Partai dan Kursi DPRD Pesawaran

Partai Politik	Jumlah Kursi Dalam Periode	
	2019 – 2024	2024-2029
PKB	5	5
GERINDRA	4	7
NASDEM	4	6
PDI-P	9	6
GOLKAR	4	4
DEMOKRAT	5	3
PPP	2	3
PKS	4	2
PAN	5	4
HANURA	2	0
PBB	1	0
Jumlah Partai	11	
Jumlah Anggota	45	40

Sumber data diolah peneliti, 2025

4.3 Gambaran Umum Petahana (*Incumbent*)

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh petahana adalah 'kedekatan' dengan konstituen dan masyarakat yang terjalin selama lima tahun masa jabatan sebelumnya (Abdulrahman, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, Dewanti, Al-Hamdi & Efendi (2022), menjelaskan bahwa secara logika, petahana memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan Pemilu dibandingkan pendatang baru, karena mereka dapat memanfaatkan masa reses untuk bertemu masyarakat dan mendapatkan dukungan kembali, yang tidak dimiliki oleh calon pendatang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa petahana telah memiliki jaringan yang kuat dan dapat mengandalkan pengalaman serta hubungan dengan masyarakat untuk meraih dukungan lebih mudah.

Secara lebih luas, di tingkat nasional, tren petahana yang kembali maju dalam Pemilu 2024 menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, sebanyak 314 dari 575 anggota DPR RI kembali mencalonkan diri, tetapi hanya 178 orang atau sekitar 56,7 persen yang berhasil mempertahankan kursinya. Sementara itu, di Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI, dari 136 petahana yang mencalonkan diri, hanya 75 orang atau 55,1 persen yang kembali terpilih. Data ini menunjukkan bahwa meskipun petahana memiliki keuntungan dalam hal popularitas dan akses ke sumber daya politik, keberhasilan mereka tetap bergantung pada berbagai faktor lain, termasuk strategi kampanye, kinerja selama menjabat, dan perubahan preferensi pemilih.

Di Provinsi Lampung, dari 85 anggota DPRD Provinsi Lampung periode 2019–2024 yang mencalonkan diri kembali sebanyak 31 di antaranya berhasil mempertahankan kursinya. Namun, sebanyak 43 petahana sisanya gagal mempertahankan kursinya kembali. Faktor kegagalan ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari Parpol. Menurut Yahnu Wigono (Pengamat politik) juga menyebutkan bahwa kegagalan petahana juga disebabkan oleh tidak efektifnya strategi kampanye dan ketidakmampuan menjaga basis konstituennya. Disebutkan pula alasan petahana tumbang ialah ketidakpuasan Masyarakat dengan kinerja pada periode sebelumnya, serta banyak pendatang baru dengan menawarkan program kerja yang segar. Beberapa petahana yang

kembali terpilih di antaranya adalah Mingrum Gumay dari PDIP yang kembali menjabat sebagai Ketua DPRD Lampung, serta Raden Muhammad Ismail dari Partai Demokrat yang mempertahankan posisinya sebagai Wakil Ketua DPRD Lampung. Keberhasilan mereka menunjukkan bahwa petahana dengan rekam jejak yang kuat dan dukungan partai yang stabil memiliki peluang besar untuk kembali memenangkan kursi di parlemen.

Di tingkat Kabupaten Pesawaran, dari 40 anggota DPRD yang terpilih dalam Pemilu 2024, sebanyak 22 di antaranya adalah petahana, menunjukkan bahwa lebih dari setengah anggota yang sudah menjabat sebelumnya mampu mempertahankan kursinya. Nama-nama seperti Aria Guna dari PDIP, Devita Sahara dari PKB, Zulkarnain dari PKB dengan 2.112 suara, serta M. Nasir dari Partai Gerindra dengan 1.945 suara, mencerminkan kuatnya pengaruh petahana dalam kontestasi politik lokal. Beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan petahana di Pesawaran meliputi jaringan politik yang kuat, dukungan partai yang stabil, kinerja selama menjabat yang dinilai positif oleh masyarakat, serta strategi kampanye yang efektif seperti pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan media sosial.

Petahana di Kabupaten Pesawaran, khususnya pada DAPIL 1 terdapat dua petahana yang mencuri perhatian, adalah Aria Guna dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Devita Sahara dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Aria Guna telah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Pesawaran selama tiga periode berturut-turut, dengan perolehan suara yang terus meningkat. Pada Pemilu 2019, ia memperoleh 1.768 suara, dan pada Pemilu 2024, dukungannya meningkat menjadi 2.524 suara. Karier politiknya yang stabil membawanya kembali menduduki posisi Wakil Ketua DPRD Kabupaten Pesawaran untuk periode 2024–2029. Sementara itu, Devita Sahara yang sebelumnya berhasil meraih kursi DPRD dengan 1.880 suara pada Pemilu 2019 mengalami lonjakan suara yang cukup signifikan dalam Pemilu 2024 dengan perolehan 3.047 suara. Kenaikan ini menunjukkan bahwa elektabilitasnya semakin kuat, didukung oleh strategi kampanye yang efektif serta kedekatannya dengan masyarakat. Fakta menarik dari petahana Devita

Sahara ialah pada pemilu 2024 keterpilihannya kembali merupakan periode keempat ia menjadi legislatif.

Fenomena petahana yang berhasil mempertahankan kursinya dalam Pemilu 2024 ini menunjukkan bahwa meskipun persaingan semakin ketat dengan munculnya kandidat baru, faktor pengalaman, akses terhadap sumber daya politik, serta modalitas yang dimiliki menjadi kunci dalam memenangkan kembali kepercayaan masyarakat. Keberlanjutan kepemimpinan petahana ini juga menunjukkan bahwa masyarakat masih menaruh harapan kepada figur-figur yang dinilai telah memberikan kontribusi nyata bagi daerahnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas berbagai modal yang dimiliki oleh anggota DPRD petahana dalam upayanya mempertahankan kursi di Dapil 1 Kabupaten Pesawaran pada Pemilu 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan petahana sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni modal sosial, modal politik, dan modal ekonomi.

Modal sosial berperan penting sebagai fondasi utama melalui jaringan luas dan kekuatan pengaruh personal yang memudahkan mobilisasi dukungan, membangun kepercayaan, serta memperkuat hubungan dengan konstituen. Modal politik memperkuat posisi petahana dalam struktur partai dan legitimasi politik melalui jabatan strategis dan sikap loyal, yang mendukung kelancaran pencalonan serta peningkatan elektabilitas. Modal ekonomi menjadi penopang pelaksanaan strategi politik yang efisien, terutama dalam mendukung kegiatan pelayanan sosial dan interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga memperkuat citra positif dan dukungan publik.

Ketiga modal tersebut saling berkaitan dan bekerja secara sinergis; modal sosial menjadi penghubung utama yang memungkinkan modal politik dan ekonomi berfungsi secara optimal dalam memperkuat legitimasi, elektabilitas, dan kesinambungan karier politik. Dari ketiganya, modal sosial paling menonjol sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan politik petahana. Penekanan pada modal sosial menunjukkan pergeseran paradigma politik menuju pendekatan yang humanis, personal, dan berbasis pelayanan, yang lebih dihargai masyarakat dibanding kekuatan ekonomi atau jabatan. Modal

sosial menjadi jembatan penting yang menghubungkan modal politik dan ekonomi, menciptakan sinergi untuk memperkuat legitimasi, elektabilitas, dan keberlanjutan karier politik secara efektif.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat diterapkan oleh petahana maupun calon legislatif baru dalam menyusun strategi pemenangan pemilu.

Pertama, kandidat harus terus memperkuat basis sosial mereka dengan menjalin hubungan yang lebih erat dengan masyarakat, berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial, serta menunjukkan kepedulian terhadap persoalan yang dihadapi oleh konstituen.

Kedua, menjaga hubungan baik dengan partai dan perlu berorientasi pada kinerja dengan menekankan pencapaian selama menjabat serta menawarkan program kerja yang konkret dan relevan bagi masyarakat.

Ketiga, penggunaan modal ekonomi harus lebih strategis, difokuskan pada kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, bukan sekadar promosi politik atau praktik politik uang yang tidak menjamin loyalitas pemilih.

Terakhir, edukasi politik harus diperkuat untuk meningkatkan partisipasi pemilih, sehingga pemilu berjalan lebih demokratis dan menghasilkan pemimpin yang benar-benar mewakili aspirasi rakyat.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pemilu mendatang dapat berlangsung lebih demokratis dan menghasilkan pemimpin yang memiliki kompetensi tinggi serta mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, W. (2015). 10. Kegagalan Caleg Petahana dalam Pileg DPRD Jawa Tengah 2014. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 110-115. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/796> Diakses pada 20 Januari 2025
- Andrian, A., & Wardani, S. B. E. (2021). Peran Modal Politik dan Modal Sosial Pencalonan Suryana dan Wiwin Suwindaryati Melalui Jalur Perseorangan Pada Pilkada Kabupaten Garut Tahun 2018. *Journal of Politics and Democracy*, 1(1), 28-45.
<https://idereach.com/Journal/index.php/polikrasi/article/view/3> Diakses pada 17 Januari 2025
- Darmawan, A. (2023). Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Lampung Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. <https://digilib.unila.ac.id/72471/> Diakses pada 17 Januari 2025
- Dewanti, M., Al-Hamdi, R., & Efendi, D. (2022). Kekalahan Petahana pada Pemilihan Umum 2019: Studi Kasus Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa. *Jurnal Politik Profetik*, 10(1), 17-37. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/23881> Diakses pada 20 Januari 2025
- Firmansyah, J., & Faradhila, S. (2022). Modal Politik Kandidat Perempuan Dalam Pemilihan Umum Studi Kasus Dewi Noviany Sdalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. *Jurnal Trias Politika*, 6(1), 88-103.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/3962> Diakses pada 20 Januari 2025
- Hilmawan, T. (2022). *Politik Patronase Partai Kebangkitan Bangsa Pada Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG). <http://digilib.unila.ac.id/63817/> Diakses pada 17 Januari 2025
- Huntington, S. P. (1991). *The Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century*.
- Jurdi, F. (2018). Pengantar Hukum Pemilihan Umum. *Kencana*.
- Marijan, Kacung. (2010). *Sistem Politik Indonesia, Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta: Kencana.

- Kustono, A. S., Pangestu, W., & Effendi, R. (2020). Analisis Perbandingan Pemanfaatan APBD Pos Belanja di Daerah Pemilihan Petahana Dan Non Petahana. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4 (1). <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103452> Diakses pada 23 Januari 2025
- Kesmawan, A. P., & Marja, A. (2020). Strategi Politik Calon Legislatif Muda Partai Perindo Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Kabupaten Merangin. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 2(2), 68- 79. <https://www.jppd.org/index.php/jppd/article/view/19> Diakses pada 20 Januari 2025
- Lombu, R. J., & Al Jannah, D. (2023). Strategi Kampanye hingga Peran Partai pada Pencalonan Legislatif Petahana dan Pendatang Baru Tahun 2019. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 8(4), 286-294. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/3454> Diakses pada 23 Januari 2025
- Lubis, M. A., Gea, M. Y. A., & Muniifah, N. (2022). Penerapan Asas Pemilu Terhadap Electronic Voting (E-Voting) Pada Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 9(1), 44-56. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/gakkum/article/view/6491> Diakses pada 17 Januari 2025
- Maharani, R., Rahmatunnisa, M., & Agustino, L. (2020). Modalitas RA. Anita Noeringhati pada Pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2019. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(2), 487-496. https://www.researchgate.net/publication/348211206_Modalitas_RA_Anita_Noeringhati_pada_Pemilihan_Dewan_Perwakilan_Rakyat_Daerah_Provinsi_Sumatera_Selatan_2019 Diakses pada 23 Januari 2025
- Mariyah, C. (2021). Analisis Modal Politik, Sosial, dan Ekonomi Terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan Pemula pada Pileg DPRD DKI Jakarta 2019. *TheJournalish: Social and Government*, 2(2), 56-63. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/142> Diakses pada 17 Januari 2025
- Margaretha, Adam Idris, Achmad Djumlani. (2014). Peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Dalam Pelaksanaan Legislasi di Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Administrative Reform*, Vol.2 No. 2. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/517> Diakses pada 20 Januari 2025
- Maulana, A. (2022). "Eksistensi Petahana dalam Pemilu di Indonesia". *Jurnal Politik Indonesia*, 12(2). Diakses pada 20 Januari 2025
- Miranti, M., & Suryani, S. (2023). Modalitas Jariah, S. Pd dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022 (Studi: Desa Danau, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin). *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 32-42. <https://jppd.org/index.php/jppd/article/view/125> Diakses pada 20 Januari 2025

- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Harva Creative*.
- Pamungkas, S. (2009). Perihal Pemilihan umum. *Laboratorium Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisipol UGM, Yogyakarta*.
- Pantouw, S. M. I. (2012). Modalitas dalam kontestasi politik (Studi tentang modalitas dalam kemenangan pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010). (*Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip*). <http://eprints.undip.ac.id/42173/> Diakses pada 23 Januari 2025
- Putra, H. S., Asrinaldi, A., & Putri, I. A. (2023). Analisis Pemanfaatan Jaringan Politik Firdaus dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 di Sumatera Barat. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 10(4), 1347-1354. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/29916> Diakses pada 23 Januari 2025
- Putri, I. A. (2017). Strategi politik perempuan caleg Sumatera Barat dalam Pemilu 2014. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 74-85. <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/25> Diakses pada 20 Januari 2025
- Sari, Y. (2024). *Modalitas Kemenangan Syufrayogi Pada Pemilihan Umum Legislatif Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/70474/n> Diakses pada 23 Januari 2025
- Setiawan, D., & Setyorini, E. (2018). Dampak pemilihan kepala daerah terhadap alokasi belanja daerah. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 106-119. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/view/365> Diakses pada 20 Januari 2025
- Sugiono, P. D. (2017). Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D. Yogyakarta: Auareta.
- Sugiono, A. (2013). *Strategic Political Marketing: Strategi Memenangkan Setiap Pemilu (Pemilukada, Pilpres, Pemilihan Legislatif DPRD, DPR-RI, DPD) dengan Menempatkan Pemilih Sebagai Penentu Kemenangan*. Penerbit Ombak.
- Syarifudin, A. (2024). *Koalisi Dan Modalitas: Analisis Kekalahan Pasangan Jaro Ade-Ingrid Kansil Dalam Pilkada Kabupaten Bogor 2018* (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79601> Diakses pada 20 Januari 2025
- Tari, M. (2016). Strategi Kampanye Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (Pdip) Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Pulau Taliabu. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1). <https://www.neliti.com/publications/158965/strategi-kampanye-partai->

demokrasi-indonesia-perjuangan-pdip-dalam-pemilihan-umu Diakses pada 25 Januari 2025

- Vikalista, E., Wati, M. R., & Anwar, T. (2020). Mengungguli Sang Petahana: Kemenangan Sukamta-Abdi Rahman Dalam Pilkada di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 5 (1), pp. 102-111. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/329> Diakses pada 20 Januari 2025
- Yuliati, R., Raharjo, S. S., & Siswantoro, D. (2017). Accountability and Incumbent Re-election in Indonesian Local Government. *International Research Journal of Business Studies*, 9(3), 157-168. https://lib.stie-yai.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6409&keywords= Diakses pada 23 Januari 2025

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 22E Ayat 1
Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu

WEBSITE

<https://perpustakaan.dpr.go.id/> Diakses pada 17 Januari 2025

<https://pesawarankab.bps.go.id/> Diakses pada 17 Januari 2025

<https://jdih.kpu.go.id/lampung/pesawaran/> Diakses pada 10 Oktober 2024